

# **BAB I:**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Permasalahan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) belum sepenuhnya habis. Salah satu fenomena yang menunjukkan bahwa masih adanya masalah itu, yakni masih banyaknya pengemis di sekitar kita. Pengemis adalah seseorang yang membutuhkan uang, makanan, tempat tinggal atau hal lainnya dengan cara meminta-minta dan merendahkan dengan penuh harapan (Fitri, 2019:2). Pengemis dapat dengan mudah kita temui di jalan raya, perempatan jalan, di depan pusat perbelanjaan, di depan rumah makan, di depan rumah ibadah, dan sebagainya. Pengemis merupakan bagian dari PMKS yang jumlahnya cukup banyak.

Jumlah pengemis tiap tahunnya senantiasa mengalami peningkatan yang signifikan. Di Indonesia, khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta, berdasarkan data dari BAPPEDA (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah) tentang Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) menyatakan bahwa pengemis pada tahun 2019 meningkat mencapai 147 orang, lebih tinggi dari tahun 2018 yang hanya 134 orang (Jogjaprovo.go.id., 2020). Hal ini mengundang khususnya pemerintah dan umumnya segenap kalangan masyarakat untuk membahu menekan jumlah peningkatan dengan upaya, kemampuan masing-masing.

Berdasarkan UU Nomor 31 tahun 1980 tentang penanggulangan gelandangan dan pengemis, bahwa gelandangan dan pengemis tidak sesuai dengan norma kehidupan bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, karena itu perlu diadakan usaha-usaha penanggulangan. Berbagai upaya pemerintah melalui

kementerian sosial, terus melakukan upaya dalam mengurangi meningkatnya populasi pengemis. (Setkab.go.id., 2020)

Langkah penanggulangan pengemis oleh pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta ialah melalui pendirian tempat-tempat rehabilitasi sosial. Salah satu tempat tersebut, yaitu Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras (BRSBKL) yang berlokasi di jalan Sidomulyo kecamatan Tegalrejo, kota Yogyakarta, D.I. Yogyakarta. BRSBKL ini, yaitu unit Pelaksanaan Teknis Daerah Istimewa Yogyakarta di bawah koordinasi Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta yang bertugas dalam pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS), khususnya gelandangan, pengemis, orang terlantar maupun eks. psikotik. Di tempat rehabilitasi mereka akan diberikan fasilitas pelayanan kebutuhan dasar, disediakan sarana dan prasarana pendidikan, pelatihan keterampilan, pendampingan pekerja sosial, penyaluran kerja, rujukan dan pemberdayaan ekonomi kreatif. Balai RSBKL ini juga memberikan fasilitas pelayanan fisik, mental, sosial dan rohani, agar para klien mendapatkan penanganan yang maksimal.

Bimbingan rohani yang dimaksud ialah bimbingan agama Islam (pada pembahasan lanjutan akan mengerucut pada bimbingan akhlak). Bimbingan Islam merupakan salah satu program intervensi yang diberikan Balai RSBKL. Bimbingan Agama Islam menurut Zakiyah Darajat (1982:35) merupakan pembinaan moral atau mental seseorang ke arah yang sesuai dengan ajaran agama. Tentunya, apabila bimbingan itu berhasil akan mengarahkan pada kesehatan mental para binaan RSBKL. Mental atau jiwa yang sehat didefinisikan dengan mampu menghadapi tantangan hidup sebagaimana adanya, sehingga mampu berusaha dan lalu mensyukuri apa yang didapat dari keringat sendiri. Hal tersebut sesuai dengan kriteria sehat mental menurut WHO

(*World Health Organization*), yaitu memperoleh kepuasan diusaha atau perjuangan hidup sendiri (Tirtawati, 2016). Hal ini juga dijelaskan di dalam Qs. Ibrahim ayat 7.

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya :

*Dan (ingatlah) ketika tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat”.*

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti terusik untuk meneliti permasalahan PMKS, khususnya mengenai pengemis yang berada di Yogyakarta. Permasalahan itu lebih dikerucutkan pada BRSBKL sebagai institusi rehabilitasi pengemis dengan alasan keterjangkauan peneliti. Selain itu, BRSBKL pun memiliki program bimbingan Agama Islam yang selaras dengan bidang peneliti. Dengan demikian, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru dalam bidang terkait, pun dapat memberikan sumbangsih dalam penelitian yang berkaitan dengan konsentrasi peneliti.

## 1.2 Identifikasi Masalah

1. Kasus PMKS di Indonesia, khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta terus bertambah setiap tahunnya.
2. Pengemis merupakan salah satu permasalahan PMKS yang tidak ada habisnya.
3. Maraknya pengemis dapat mengganggu ketertiban umum dan berpengaruh pada tatanan masyarakat.

## 1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses kegiatan bimbingan akhlak Islam bagi pengemis di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta?
2. Bagaimana hasil bimbingan akhlak Islam bagi pengemis di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui proses kegiatan bimbingan akhlak Islam bagi pengemis di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil bimbingan akhlak Islam bagi pengemis di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis, dapat bermanfaat dalam pengembangan keilmuan yang berkaitan dengan bidang studi bimbingan dan konseling Islam khususnya pada bimbingan agama Islam
2. Secara praktis, dapat dijadikan rujukan tindakan bagi lembaga sosial dalam menangani permasalahan yang berkaitan dengan pengemis dengan menggunakan bimbingan agama Islam.

#### **1.6 Batasan Masalah Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi penelitian pada bimbingan agama Islam yang mengerucut pada bimbingan akhlak Islam. Bimbingan akhlak yang diberikan oleh pelaksana tugas yang berwenang di BRSBKL kepada pengemis sebagai warga binaan sosial atau klien di BRSBKL Yogyakarta.

#### **1.7 Sistematika Penulisan**

Dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi lima bab yang mana diuraikan dalam bentuk sub-sub bab. Urutan sistematika penelitian ini sebagai berikut:

1. Pada BAB I, dalam skripsi ini menjelaskan terkait latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat dilakukannya penelitian, batasan masalah penelitian dan sistematika penulisan.

2. Pada BAB II, membahas terkait tinjauan pustaka, yaitu penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema dalam skripsi ini yaitu bimbingan akhlak Islam bagi pengemis di Balai Rehabilitasi Sosial. Selain itu, juga membahas kerangka teori yang menjadi acuan serta landasan penelitian ini.
3. Pada BAB III, menguraikan metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian, operasionalisasi konsep, pemilihan lokasi dan subjek penelitian. Lalu, juga menjelaskan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Selain itu, juga dijelaskan teknik analisis data serta kredibilitas yang dilakukan dalam penelitian ini.
4. Pada BAB IV, menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian, yaitu di BRSBKL Tegalrejo Yogyakarta dan membahas proses bimbingan akhlak Islam dalam rehabilitasi pengemis di BRSBKL serta menjelaskan hasil bimbingan akhlak Islam di BRSBKL.
5. Pada BAB V, merupakan bagian terakhir dalam skripsi ini yang membahas kesimpulan dari hasil pembahasan dalam penelitian yang telah dilakukan. Selanjutnya membahas saran dalam penelitian ini yang diajukan kepada WBS A (Khususnya pengemis), BRSBKL dan pemerintah.